



FACTORS THAT INFLUENCE STOCK PRICES

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Veren Anjely¹, Verawati²

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

E-mail: veren.125249213@stu.untar.ac.id¹, verawati@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent:

Veren Anjely

veren.125249213@stu.untar.ac.id

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Market Value Added, Net Profit Margin, Stock Prices.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 728 - 741

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, Market Value Added and Net Profit Margin on Stock Prices in Property & Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The research method employed in this study is a quantitative method with a causal approach. The data used are secondary data obtained from company financial statements and publications issued by the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data analysis was conducted using Eviews 13 Software. The result of this study indicates that Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share, and Net Profit Margin do not have a significant effect on stock prices. Meanwhile, Market Value Added has a positive and significant effect on stock prices in Property & Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Based on these findings, investors are advised to pay greater attention to market value added in making investment decisions. In addition, companies are expected to improve firm value and maintain financial performance in order to enhance investor confidence.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Veren Anjely

veren.125249213@stu.untar
.ac.id

Kata kunci:

Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Market Value Added, Net Profit Margin, Harga Saham.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 728 - 741

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Market Value Added* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Market Value Added* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, investor disarankan untuk lebih memperhatikan nilai *Market Value Added* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kinerja keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus menawarkan peluang investasi bagi masyarakat umum, pasar modal memberikan manfaat ekonomi yang sangat penting. Harga saham sebuah perusahaan mencerminkan nilainya bagi para investor, sehingga sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi. Industri properti dan real estat dipilih secara khusus lantaran sumbangsihnya yang penting bagi laju perekonomian negara, sekaligus sifatnya yang amat rentan merespons dinamika makroekonomi, di antaranya fluktuasi inflasi, pergerakan suku bunga, hingga daya beli publik.

Pergerakan harga saham yang berfluktuasi dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, faktor dari internal yang turut mempengaruhi harga saham mencakup struktur modal, profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, kebijakan deviden, laba per saham, nilai tambah pasar, nilai tambah ekonomi, arus kas serta margin laba. Adapun faktor dari eksternal yang juga ditemukan mempengaruhi harga saham meliputi tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Dari berbagai faktor tersebut, penelitian ini memusatkan kajian pada rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dianggap paling relevan dan krusial bagi investor.

Pengaruh DER terhadap harga saham menunjukkan hasil yang belum konsisten dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bintara, Wahyudi & Molina (2019), Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024) dan Rubaiyath & Lalon (2023) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan utang yang terlalu besar dan memberikan sinyal negatif kepada investor. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Utami & Darmawan (2018), Dewi & Rakhman (2024) serta Madjid & Dhevyanto (2025) yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga DER dinilai bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Pada variabel *Return on Asset* (ROA), Bintara, Wahyudi & Molina (2019), Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024) dan Reken & Adiandari (2025) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Utami & Darmawan (2018) memperoleh hasil bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kartini & Supriyadi (2024) menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dewi & Rakhman (2024) dan Madjid & Dhevyanto (2025) menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian Utami & Darmawan (2018), Dewi & Rakhman (2024), Kartini & Supriyadi (2024), Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024), Madjid & Dhevyanto (2025) serta Reken & Adiandari (2025) ditemukan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai EPS mencerminkan besarnya laba bersih yang akan didistribusikan untuk setiap lembar saham yang beredar sehingga hal ini menjadi sinyal positif yang mendorong kepercayaan investor.

Market Value Added memperlihatkan sejauh mana manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Penelitian Utami & Darmawan (2018) dan Nugroho (2018) menemukan bahwa MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini, menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pada variabel NPM, Dewi & Rakhman (2024) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga tidak menjadi indikator utama investor dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan Kartini & Supriyadi (2024) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM terhadap harga saham, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut berfokus pada sektor Properti & Real Estate yang memiliki intensitas modal tinggi dan struktur pembiayaan jangka panjang. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada sektor lain seperti manufaktur, perbankan, teknologi, atau pertambangan. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengombinasikan DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM pada sektor *Property & Real Estate*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, serta menjadi acuan praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Metode kuantitatif dipilih lantaran data yang dianalisis berupa angka-angka laporan keuangan dan harga saham yang dapat diukur serta diuji lewat statistik. Melalui pendekatan kausal, hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dipahami dengan jelas. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengkaji beberapa dampak signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Earnings per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 - 2024. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma positivistik, dimana kebenaran ilmiah diperoleh melalui pengukuran objektif, pengujian hipotesis, serta analisis empiris berbasis data. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti kuantitatif atas teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Menurut Cronin, Coughlan & Smith (2014 dalam Swarjana, 2022), populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih karakteristik serupa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti berdasarkan fokus penelitiannya. Seluruh perusahaan di sektor *Property & Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2024 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, dengan total sebanyak 92 perusahaan.

Menurut Everit & Scrandal (2010 dalam Swarjana, 2022), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui proses tertentu dengan tujuan untuk meneliti atau memahami karakteristik spesifik dari populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang selaras dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM).
3. Perusahaan yang menyajikan data perusahaan dalam rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak dengan rincian sebagai berikut:

H₀ : Residual berdistribusi normal

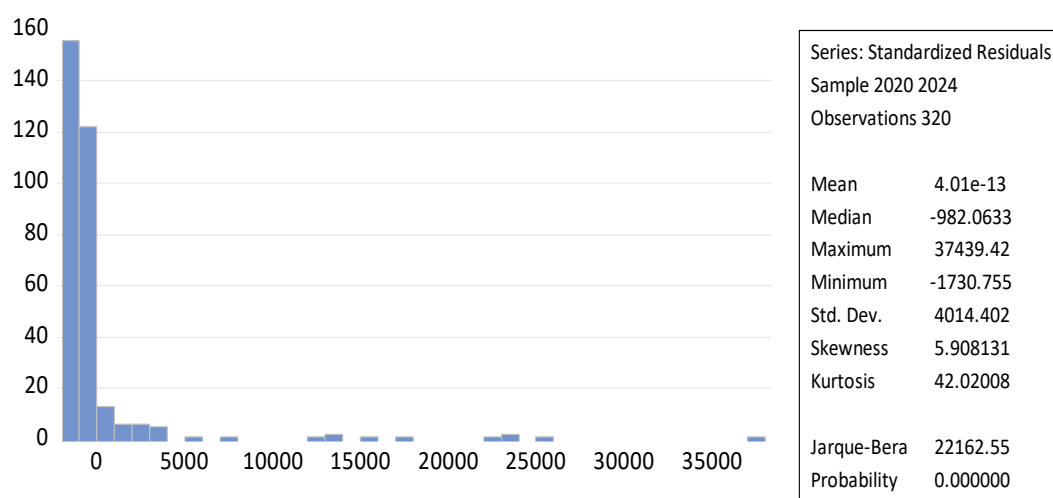
H₁ : Residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0,05 artinya residual berdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0,05 artinya residual tidak berdistribusi normal.

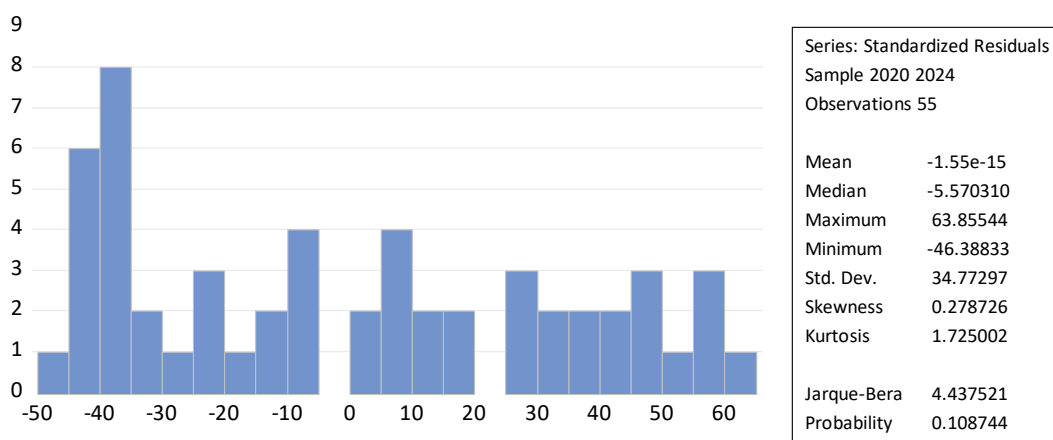
-

Hasil Uji Normalitas disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas dapat dilihat *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga data tidak terdistribusi normal. Salah satu alasan mengapa data tidak berdistribusi normal dikarenakan adanya *outliers*. *Outlier* dapat muncul dikarenakan adanya data dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah dibandingkan dengan data lainnya. Dalam memperbaiki data yang tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan suatu cara yaitu dengan menghilangkan data *outlier* menggunakan metode Z-score. Berikut hasil uji normalitas setelah menghilangkan data yang *outlier* disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas dapat dilihat *probability* sebesar $0,108744 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, karena hal itu dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat atau bias. Uji ini dilakukan dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen. Jika angka koefisien korelasi dibawah 0,9 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada gambar 3.

	DER	ROA	EPS	MVA	NPM
DER	1.000000	0.066570	0.427868	-0.126157	0.120975
ROA	0.066570	1.000000	0.751857	-0.362814	0.821398
EPS	0.427868	0.751857	1.000000	-0.357128	0.585026
MVA	-0.126157	-0.362814	-0.357128	1.000000	-0.163218
NPM	0.120975	0.821398	0.585026	-0.163218	1.000000

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi antara DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM terhadap harga saham tidak mengalami masalah ketidaksamaan varians residual yang bisa mengganggu validitas hasil analisis. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/19/26 Time: 16:36				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.06913	6.497601	4.319923	0.0001
DER	4.369860	9.343317	0.467699	0.6421
ROA	-34.34391	184.5136	-0.186132	0.8531
EPS	-0.528062	0.677177	-0.779800	0.4393
MVA	-8.55E-12	1.13E-11	-0.758845	0.4516
NPM	3.550937	6.270936	0.566253	0.5738

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai probabilitas variabel DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM lebih dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut:

Weighted Statistics			
R-squared	0.528216	Mean dependent var	13.85368
Adjusted R-squared	0.480075	S.D. dependent var	21.23796
S.E. of regression	15.31381	Sum squared resid	11491.12
F-statistic	10.97224	Durbin-Watson stat	1.742914
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,742914. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Analisis Data

Penentuan Metode Estimasi Regresi Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai probabilitas *F* (*Cross-section F*). Bila nilai *probability F* > 0,05, maka H0 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*. Bila nilai *probability F* < 0,05, maka H1 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari uji chow:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.323518	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.795504	10	0.0000

Gambar 6. Hasil Uji Chow

Pada penelitian ini, nilai probabilitas *F* sebesar 0.0000, hal ini menunjukkan bahwa dalam uji Chow bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dalam mengestimasi regresi data panel daripada *Common Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Pengambilan Kesimpulan dengan melihat hasil *Lagrange Multiplier test* dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan*. Bila nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* > 0,05, maka H0 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*. Bila nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* < 0,05, maka H1 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*. Berikut adalah hasil dari *Lagrange Multiplier test*:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.74701 (0.0000)	0.062606 (0.8024)	29.80962 (0.0000)

Gambar 8. Hasil Lagrange Multiplier

Pada penelitian ini, nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0000, hal ini menunjukkan bahwa dalam uji *Lagrange Multiplier* bahwa *Random Effect Model* lebih baik dalam mengestimasi regresi data panel daripada *Common Effect Model*

Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan kesimpulan dengan melihat hasil Hausman Test dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section Random*. Bila nilai *probability Cross-section Random* > 0,05, maka H0 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*. Bila nilai *probability Cross-section Random* < 0,05, maka H1 diterima sehingga uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari uji *hausman*:

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.391710	5	0.0649

Gambar 7. Hasil Uji Hausman

Pada penelitian ini, nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0.0649, hal ini menunjukkan bahwa dalam uji *Hausman*, *Random Effect Model* lebih baik dalam mengestimasi regresi data panel daripada *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil ketiga uji di atas, model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel fundamental perusahaan yang diwakili oleh DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM terhadap harga saham perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$HS_{it} = a + b_1DER_{it} + b_2ROA_{it} + b_3EPS_{it} + b_4MVA_{it} + b_5NPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

EPS = *Earning Per Share*

MVA = *Market Value Added*

NPM = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

e = Error (tingkat kesalahan)

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda menggunakan Eviews 13:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.71528	11.35689	7.987685	0.0000
DER	-3.283293	13.16869	-0.249326	0.8042
ROA	-86.65373	223.7659	-0.387252	0.7002
EPS	1.171129	0.845792	1.384653	0.1724
MVA	1.22E-10	1.61E-11	7.547847	0.0000
NPM	1.024646	7.534327	0.135997	0.8924

Gambar 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji diatas, didapat persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 90.71528 - 3.283293DER_{it} - 86.65373ROA_{it} + 1.171129EPS_{it} + 1,22 \times 10^{-10}MVA_{it} + 1.024646NPM_{it} + e_{it}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 90.71528, jika semua variabel DER, ROA, EPS, MVA, NPM = 0, maka harga saham diprediksi sebesar 90.71528
- DER sebesar - 3.283293, jika DER meningkat sebesar 1 maka akan diikuti penurunan saham sebesar 3.283293
- ROA sebesar - 86.65373, jika ROA meningkat sebesar 1 maka akan diikuti penurunan saham sebesar 86.65373
- EPS sebesar 1.171129, jika EPS meningkat sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan saham sebesar 1.171129
- MVA sebesar $1,22 \times 10^{-10}$, jika MVA meningkat sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan saham sebesar $1,22 \times 10^{-10}$
- NPM sebesar 1.024646, jika ROA meningkat sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan saham sebesar 1.024646

Uji F (kelayakan model)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak, yaitu dengan melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

- H0 : Model regresi tidak layak.
- H1 : Model regresi layak.

Nilai F hitung dan signifikansinya (Sig.) diperoleh secara otomatis dari hasil output EViews. Jika *Probability F-statistic* < 0,05, maka H0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika *Probability F-statistic* > 0,05, maka H0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Berikut adalah hasil uji F (kelayakan model):

Weighted Statistics			
R-squared	0.528216	Mean dependent var	13.85368
Adjusted R-squared	0.480075	S.D. dependent var	21.23796
S.E. of regression	15.31381	Sum squared resid	11491.12
F-statistic	10.97224	Durbin-Watson stat	1.742914
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Hasil Uji F (kelayakan model)

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh bahwa *Probability F-statistic* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Secara umum, nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1 (satu), maka semakin besar proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi DER, ROA, ROE, EPS, MVA, dan NPM dalam model. Sebaliknya, jika mendekati 0 (nol), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan harga saham relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi harga saham.

Weighted Statistics			
R-squared	0.528216	Mean dependent var	13.85368
Adjusted R-squared	0.480075	S.D. dependent var	21.23796
S.E. of regression	15.31381	Sum squared resid	11491.12
F-statistic	10.97224	Durbin-Watson stat	1.742914
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 11. Hasil Uji Adjusted R Square

Berdasarkan hasil Uji Adjusted R Square diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.480075. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel DER, ROA, EPS, MVA dan NPM mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah DER, ROA, EPS, MVA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam sektor *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi uji t adalah 5%. Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari atau sama dengan 0.05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari atau sama dengan 0.05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.71528	11.35689	7.987685	0.0000
DER	-3.283293	13.16869	-0.249326	0.8042
ROA	-86.65373	223.7659	-0.387252	0.7002
EPS	1.171129	0.845792	1.384653	0.1724
MVA	1.22E-10	1.61E-11	7.547847	0.0000
NPM	1.024646	7.534327	0.135997	0.8924

Gambar 12. Hasil Analisis Uji t

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh informasi bahwa:

- Variabel X1 (DER) mempunyai nilai *probability* sebesar 0.8042 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham;
- Variabel X2 (ROA) mempunyai nilai *probability* sebesar 0.7002 > 0.05, menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
- Variabel X3 (EPS) mempunyai nilai *probability* sebesar 0.1724 > 0.05, menunjukkan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham;
- Variabel X4 (MVA) mempunyai nilai *probability* sebesar 0.0000 < 0.05, menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki pengaruh terhadap harga saham;
- Variabel X5 (NPM) mempunyai nilai *probability* sebesar 0.8924 > 0.05, menunjukkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan dibandingkan ekuitas tidak menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan di sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024. Secara teori, DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang

dibandingkan modal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan dapat memberikan sinyal negatif yang dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham menurun. Namun dalam penelitian ini, DER tidak mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih memperhatikan aspek lain perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018), Dewi & Rakhman (2024), Bintara, Wahyudi & Molina (2019), Rubaiyath & Lalon (2023) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024) dan Madjid & Dhevyanto (2025) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki belum mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menekankan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018), Dewi & Rakhman (2024) dan Kartini & Supriyadi (2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara, Wahyudi & Molina (2019), Yudistira & Adiputra (2020), Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024), Madjid & Dhevyanto (2025), Reken & Adiandari (2025) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga besar kecilnya ROA mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan belum mampu mempengaruhi keputusan investor dalam investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi nilai EPS maka perusahaan dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor sehingga harga saham cenderung meningkat. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa EPS belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi industri, risiko perusahaan, stabilitas laba serta kondisi ekonomi secara umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubaiyath & Lalon (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018), Dewi & Rakhman (2024), Kartini & Supriyadi (2024), Rahmawati, Purbawati & Saryadi (2024), Madjid & Dhevyanto (2025) dan Reken & Adiandari (2025) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan pada sektor dan kondisi pasar pada periode penelitian ini.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa variabel MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tambah pasar yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. MVA merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai MVA yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan karena perusahaan dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan investor (*Value Based Management*). Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai MVA yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan nilai pasar perusahaan dibandingkan rasio keuangan lainnya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah dan memberikan prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Dengan demikian, MVA menjadi salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) dan Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah pasar semakin tinggi pula permintaan saham perusahaan di pasar modal sehingga harga saham meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan belum tentu mempengaruhi harga saham secara signifikan. NPM merupakan indikator utama efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menekan beban guna menghasilkan laba bersih dari penjualan. Peningkatan nilai NPM idealnya menjadi sinyal positif untuk menarik minat investasi. Namun pada penelitian ini, NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat tingkat laba bersih perusahaan tapi juga faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi, prospek industri dan kondisi pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rakhman (2024) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini & Supriyadi (2024) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan sektor Perusahaan, jumlah sampel penelitian dan kondisi ekonomi pada periode penelitian

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, *market value added*, dan *net profit margin* terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024.

2. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024.
3. EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024.
4. MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024.
5. NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. P., & Yudistira, E. R. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176–184. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bintara, R., Wahyudi, S. M., & Molina. (2019). Analysis of fundamental factors on stock price. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 169–181. HRMARS. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i4/6813>
- Dewi, N. S., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 108–120. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartini, D. R. K., & Supriyadi, S. G. (2024). Pengaruh EPS, ROA, dan NPM terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Biznesa Economica: Economic and Business Journal*, 1(1), 154–168. Universitas Kahuripan Kediri.
- Madjid, N., & Dhevyanto, B. (2025). Involvement of ROA, EPS, and DER to stock prices in listed coal mining sub-sector on IDX 2020–2024. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 6(1), 63–77. Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Nugroho, M. (2018). The effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Refined Economic Value Added (REVA) on stock prices and stock returns at manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). *Archives of Business Research*, 6(12), 173–188. <https://doi.org/10.14738/abr.612.5843>
- Rahmawati, D. T., Purbawati, D., & Saryadi, S. (2024). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(4), 874–885. Universitas Diponegoro.
- Reken, G. N., & Adiandari, A. M. (2025). The effect of EPS, ROA, and ROE on stock prices in mining companies on the Indonesia Stock Exchange period 2017–2021. In *Economic Sustainability and Social Equality in the Technological Era* (pp. 559–565). Taylor & Francis Group.
- Rubaiyath, A., & Lalon, R. M. (2023). Investigating the impact of bank-specific determinants on stock price of listed commercial banks: Evidence from emerging economy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 134–142.

- Swarjana, I. K. (2022). Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. Politeknik Negeri Batam.